

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pembahasan yang dilakukan pada penelitian ini merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut ini akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu beserta persamaan dan perbedaannya yang mendukung penelitian ini :

1. Irni Ristika Sari (2010)

Irni Ristika Sari (2010) meneliti tentang Pengaruh Indikator Makro Ekonomi terhadap ROE dan ROI serta implikasinya terhadap harga saham, studi kasus pada Industri semen di Bursa Efek Indonesia. Persaingan mengharuskan memperoleh tamnahan modal, salah satunya melalui penjualan saham dipasar modal. Perubahan harga saham perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya makro ekonomi dan profitabilitas perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh indikator makro ekonomi seperti inflasi, BI rate dan nilai tukar rupiah terhadap USD terhadap harga saham baik secara langsung maupun tidak langsung melalui ROE dan ROI industri semen di Bursa Efek Indonesia. Data yangt digunakan dalam penelitian ini data sekunder berupa laporan keuangan dan dta harga saham , digunakan analisis jalur dengan program AMOS 18. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROE dan ROI berpengaruh positif terhadap harga saham dan Inflansi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Persamaan penelitian dulu dan penelitian sekarang adalah :

Data yang digunakan berupa data sekunder dan menggunakan variabel ROE.

Perbedaan penelitian dahulu dan penelitian sekarang adalah :

Penelitian dulu pada perusahaan semen sedangkan pada penelitian sekarang pada perusahaan LQ-45

2. Muhamad Syafi'i (2008)

Muhamad Syafi'i (2008) meneliti tentang "Informasi Laba aliran kas dan komponen aliran kas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Indonesia". Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi dan laporan aliran kas yang sudah diaudit oleh kantor akuntan public untuk tahun buku per 31 desember 2004-2007 diperoleh dari pojok BEJ Universitas Brawijaya Malang. Sedangkan data harga saham bulanan tiap-tiap emitem pada penutupan, tanggal terakhir bulan desember 2002-2005 yang diperoleh dari Pusat Data Pasar Modal Universitas Brawijaya Malang. Jenis data yang digunakan adalah data silang (*Cross-Section*), yaitu data yang dikumpulkan pada suatu titik waktu dan pengamatan dilakukan pada individu yang berbeda pada saat yang sama. Persamaan penelitian Muhamad Syafi'i dan penelitian sekarang adalah :

1. Sama-sama menggunakan variabel aliran kas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur.
2. Tujuan penelitian memiliki tujuan yang sama yaitu menguji pengaruh informasi laba akuntansi, aliran kas terhadap harga saham.

Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut, yaitu :

Penelitian dulu menggunakan periode pengamatan dari tahun 2004-2007 pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Sedangkan pada penelitian sekarang pada perusahaan LQ-45 periode pengamatan dari tahun 2010-2011 dan menggunakan variabel moderating ROE dan menambahkan variabel nilai buku ekuitas sebagai variabel independen.

3. Iswandi Sukartaatmadja (2005)

Iswandi Sukartaarmadja (2005) meneliti tentang “Pengaruh Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap Tingkat Keuntungan dan Likuiditas Saham Emiten Sektor Keuangan di Bursa Efek Jakarta”. Hasil pengujianya menunjukkan bahwa pengumuman arus kas operasi dan laba akuntansi tidak mempunyai pengaruh terhadap tingkat keuntungan saham. Maka hubungan arus kas operasi terhadap tingkat keuntungan tidak nyata tetapi ada kecenderungan yang bersangkutan akan naik. Persamaan penelitian dahulu dan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan variabel laba akuntansi dan arus kas operasi. Perbedaan penelitian dahulu dan penelitian sekarang :

1. Pada penelitian Iswandi Sukartaatmadja hanya menggunakan variabel arus kas dan laba akuntansi sedangkan pada penelitian sekarang menambahkan variabel nilai buku ekuitas.
2. Pada penelitian sekarang menggunakan ROE sebagai variabel moderating.

3. Pengujian pada penelitian Iswandi pada sector keuangan sedangkan pada penelitian sekarang pada perusahaan LQ-45 di BEI.

4. Zahroh Naimah (2005)

Zahroh naimah (2005) melakukan studi tentang 122 perusahaan manufaktur yang pada akhir tahun 1994 dan sudah terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan masih terdaftar sampai akhir tahun 2002. Penelitian ini menguji Pengaruh laba akuntansi dan nilai buku ekuitas terhadap harga saham tergantung pada ukuran perusahaan, pertumbuhan dan profitabilitas perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier. Hasil penelitian ini menunjukkan :

- a. Laba akuntansi dan nilai buku ekuitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
- b. Koefisien respon laba ditemukan lebih besar pada perusahaan besar.
- c. Koefisien respon laba perusahaan yang memiliki pertumbuhan tinggi lebih besar dibanding dengan perusahaan yang memiliki pertumbuhan rendah.
- d. Koefisien respon laba pada perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi ditemukan lebih besar dibanding dengan perusahaan dengan profitabilitas rendah.

Persamaan penelitian :

Menggunakan laba akuntansi dan nilai buku ekuitas sebagai variabel independent yang berpengaruh terhadap harga saham. Menggunakan variabel moderating profitabilitas perusahaan

Perbedaan penelitian :

Periode pengamatan dari tahun 1994 sampai 2002 pada perusahaan manufaktur. Sedangkan penelitian ini menggunakan periode tahun 2010 – 2011 pada perusahaan LQ-45. Menggunakan variabel kontrol growth sedangkan penelitian ini menggunakan variabel moderating profitabilitas (ROE).

5. Ferry dan Erni Eka Wati (2004)

Penelitian Ferry dan Erni Eka Wati (2004) meneliti tentang “Pengaruh informasi laba dan Komponen Aliran Kas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia”. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini model regresi sederhana yaitu *model levels* secara *cross section*. Hasil penelitian dengan menggunakan *model levels* bahwa laba akuntansi mempunyai pengaruh yang positif dengan harga saham, serta laba akuntansi mempunyai kandungan informasi terhadap harga saham. Pada penelitian ini memiliki hasil yang bertolak belakang dengan penelitian Triyono dan Jogiyanto (2000) yang menyimpulkan bahwa pemisahan total aliran kas ke dalam tiga komponen aliran kas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Persamaan penelitian dahulu dan penelitian sekarang adalah sebagai berikut :

1. Sama-sama meneliti pengaruh informasi laba akuntansi, arus kas terhadap harga saham.
2. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan.

Perbedaan penelitian dahulu dan penelitian sekarang ini adalah :

1. Pada penelitian Ferry dan Erni Eka Wati menggunakan model level dan periode pengamatan tahun 1999-2002, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan uji interaksi karena menggunakan variabel moderating.
2. Pada penelitian dulu perusahaan yang digunakan adalah perusahaan manufaktur dan pada penelitian sekarang perusahaan LQ-45.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Pasar Modal

Salah satu fungsi pasar modal adalah sebagai sarana untuk mencari dana oleh perusahaan yang membutuhkan dana dan sarana untuk menyalurkan dana bagi para investor yang ingin melaksanakan investasi. Pasar modal mempertemukan pihak penjual dan pembeli dana atau juga pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Dengan adanya pasar modal, maka pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh imbalan. Sedangkan pihak yang memerlukan dana (*issuer*), dalam hal ini perusahaan dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan (Darmadji dan Fakhruddin, 2001 : 3).

2.2.2. Pengertian Investasi

Investasi merupakan penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan

keuntungan dimasa yang akan datang (Sunariyah, 2006 : 4). Seorang investor saat ini untuk memperoleh suatu keuntungan dari kenaikan harga saham yang akan datang ataupun sejumlah deviden yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan resiko yang terkait dengan investasi. Investor membutuhkan informasi akuntansi sebagai dasar analisis bagi keputusan investasinya. Informasi merupakan kebutuhan yang mendasar bagi investor untuk pengambilan keputusan, adanya informasi yang lengkap, akurat serta waktu memungkinkan investor untuk melakukan pengambilan keputusan sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan (Sunariyah, 2006 : 4).

2.2.3. Signalling Theory

Signaling berakar dalam gagasan informasi, yang mengatakan bahwa dalam beberapa transaksi ekonomi, ketidaksetaraan dalam akses ke informasi pasar normal untuk pertukaran barang dan jasa. Dalam artikelnya, Menurut Jogiyanto (2000: 392), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Prinsip signaling ini mengajarkan bahwa setiap tindakan mengandung informasi. Hal ini disebabkan karena adanya asymmetric information. Asymmetric information adalah kondisi dimana suatu pihak memiliki informasi yang lebih banyak daripada pihak lain. Misalnya, pihak manajemen perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pihak investor di pasar modal.

Tingkat asymmetric information ini bervariasi dari sangat tinggi ke sangat rendah (Suluh Pramastuti, 2007). Oleh sebab itu, faktor keadaan dan posisi perusahaan harus dimasukkan ke dalam tahapan berupa siklus hidup perusahaan, sehingga dengan lebih memahami posisi tahap siklus hidup perusahaan, pengguna laporan keuangan dapat menentukan informasi akuntansi yang selayaknya dipakai.

2.3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan, merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkannya pada suatu periode tertentu. Secara umum dikatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Inti dari laporan keuangan adalah menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode (Kasmir, 2010 : 66 - 67).

2.4. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan umum laporan keuangan menurut PSAK Nomor 1 tahun 2009 adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan rugi-laba, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat

disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian yang integral dari laporan keuangan. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh pemilik perusahaan.

2.5. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Dalam praktiknya, secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun (Kasmir, 2010 : 28), yaitu :

1. Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan yang terdiri dari jenis aset (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) pada periode tertentu. Menurut James C. Van Horne, neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik.

2. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam periode tertentu. Pengertian laporan laba rugi ini sesuai yang dikatakan James C. Van Horne, yaitu ringkasan pendapatan dan biaya perusahaan selama periode tertentu diakhiri dengan laba atau rugi pada periode tersebut.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. Laporan perubahan modal jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan modal.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan kas terdiri arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu.

5. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu

2.6. Laba Akuntansi

Laba akuntansi memiliki lima karakteristik menurut Ferry dan Erna Eka Wati (2004), yaitu :

1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi actual (*accrual basic*) terutama yang berasal dari penjualan barang dan jasa.
2. Laba akuntansi didasarkan pada postulat periodeisasi dan mengacu pada kinerja perusahaan selama satu periode tertentu.

3. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
4. Laba akuntansi memerlukan pengukuran dan pengakuan pendapatan.
5. Laba akuntansi memerlukan konsep penandingan (*matching*) antara pendapatan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

2.7. Keunggulan dan Kelemahan Laba Akuntansi

Berikut adalah penjelasan mengenai beberapa keunggulan dan kelemahan laba akuntansi, yaitu : (Ferry dan Eka Wati, 2004)

1. Keunggulan Laba Akuntansi

Laba akuntansi masih bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi, dapat diuji kebenarannya karena didasarkan transaksi atau fakta *actual* yang didukung bukti objektif, memenuhi kinerja konservatisme artinya laba akuntansi tidak mengakui perubahan nilai tetap hanya mengakui laba yang direalisasikan, masih dipandang bermanfaat untuk tujuan pengendalian terutama pertanggung jawaban manajemen

2. Kelemahan Laba Akuntansi

Laba akuntansi gagal mengakui kenaikan nilai aktiva yang belum direalisasi dalam satu periode karena prinsip biaya historis mempersulit perbandingan laporan keuangan karena adanya perbedaan metode perhitungan *cost* dan metode alokasi, laba akuntansi yang didasarkan pada prinsip realisasi, biaya

historis dan konservatisme dapat menghasilkan data yang menyesatkan dan tidak relevan.

2.8. Tujuan Laba Akuntansi

Tujuan utama penyajian laba akuntansi adalah menyediakan informasi yang berguna bagi mereka yang berkepentingan dengan laporan keuangan. Dalam *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) Nomor 1* dinyatakan bahwa :

“Laba memiliki manfaat untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang reprresentative dalam jangka panjang, memprediksi laba dan menaksir risiko dalam investasi atau kredit”.

2.9. Pengertian Arus Kas

Laporan arus kas adalah salah satu dari laporan keuangan dasar. Laporan ini berguna bagi manajer dalam mengevaluasi operasi masa lalu dan dalam merencanakan aktivitas investasi serta pendanaan di masa depan. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan. (PSAK, 2009)

Laporan arus kas (*statement of cash flow*) melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar yang utama dari suatu perusahaan selama satu periode. Laporan ini menyediakan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dan operasi, mempertahankan dan memperluas operasinya, memenuhi kewajiban keuangannya, dan membayar deviden. Di Indonesia,

perusahaan *public* harus menyusun dan menyajikan laporan arus kas sebagai bagian yang tidak terpisah dari laporan keuangan untuk setiap periode pelaporan penyajian laporan keuangan sejak berlakunya Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

2.9.1. Tujuan Laporan Arus Kas

Tujuan utama dari laporan arus kas adalah untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu entitas untuk satu periode. Informasi ini berguna bagi investor dan kreditor untuk mengetahui kemampuan entitas dalam menghasilkan arus kas laba bersih masa depan dan membandingkan kewajiban-kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, termasuk kemungkinan membayar deviden di masa depan (Donald E Keiso, 2002 : 237).

Tujuan laporan arus kas menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Nomor 2 Tahun 2009 adalah :

“Memberikan informasi historis mengenai perubahan arus kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, aktivitas investasi, maupun pendanaan selama suatu periode akuntansi”.

2.9.2. Kemampuan Laporan Arus Kas

Klasifikasi laporan arus kas aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai laporan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Jenis-jenis komponen dalam laporan arus kas yang dijelaskan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Nomor 2 IAI, 2009 meliputi :

1. Arus Kas dari Aktivitas Operasi (*Cash Flow From Operating Activity*)

Arus kas dari aktivitas operasi pada umumnya disajikan terlebih dahulu, lalu diikuti dengan arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas pendanaan. Total arus kas bersih dari aktivitas tersebut merupakan kenaikan atau penurunan bersih kas selama periode berjalan. Saldo kas pada awal periode ditambahkan dengan kenaikan atau penurunan bersih kas, dan setelah itu saldo kas pada akhir laporan arus kas sama dengan kas yang dilaporkan dineraca. Arus kas aktivitas operasi melibatkan pengaruh kas dari transaksi yang dilibatkan dalam penentuan laba bersih. Aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan operasi perusahaan untuk dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa, mengandalkan pada sumber keuangan dari luar. Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas utama pendapatan perusahaan. Contohnya adalah :

- a) Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa.
- b) Penerimaan kas dari royalty, fee, komisi, dan pendapatan lain.

c) Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.

d) Pembayaran kas pada karyawan.

1. Arus Kas dari Aktivitas Investasi (*Cash Flow From Investing Activity*)

Arus Kas dari aktivitas investasi melibatkan arus kas berasal dari transaksi yang mempengaruhi dalam aktiva tidak lancar (aktiva tetap). Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari arus kas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi :

1. Pembayaran kas untuk membeli aktiva tetap, aktiva tak berwujud, dan aktiva jangka panjang.
2. Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan, dan peralatan.
3. Perolehan saham atau instrument keuangan perusahaan.

2. Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan (*Cash Flow From Financing Activity*)

Arus kas dari aktivitas pendanaan melibatkan pos-pos kewajiban dan ekuitas pemegang saham. Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan sebab berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan. Contoh aktivitas yang berasal dari aktivitas pendanaan :

- a) Penerimaan kas dari emisi saham atau instrument modal lainnya.
- b) Pelunasan pinjaman.

2.10. Nilai Buku Ekuitas Perlembar Saham

Nilai buku ekuitas menunjukkan aktiva bersih (total ekuitas pemegang saham) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Jadi nilai buku ekuitas perlembar saham adalah total ekuitas dibagi jumlah saham yang beredar..

Linda dan Fazli Syam (2005) menyatakan bahwa nilai ekuitas merupakan fungsi konveks non penjumlahan dari laba yang diharapkan dan nilai buku tergantung pada nilai relatifnya. Nilai buku ini dapat menyebabkan nilai adaptasi yang mencerminkan nilai sumber netto perusahaan dalam penggunaan alternatif berikutnya.

Unsur ekuitas dapat disub klasifikasikan menjadi dua macam, yaitu sebagai berikut :

- a. Ekuitas yang berasal dari setoran pemilik, misalnya modal saham (termasuk agio saham bila ada).
- b. Ekuitas yang berasal dari hasil operasi yaitu laba yang tidak dapat dibagikan kepada para pemilik, misalnya dalam bentuk dividen (laba ditahan).

Nilai buku ekuitas menunjukkan aktiva bersih (total ekuitas pemegang saham) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan satu lembar saham. Hasil Linda dan Fazli (2004) menunjukkan bahwa jika perusahaan merugi, pasar seolah-olah percaya pada nilai buku ekuitas sebagai proksi bagi pendapatan dimasa depan.

2.11. Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan mempergunakan penjualan, aset atau modal yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas merupakan hasil dari berbagai kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Weston dan Brigham (1993: 304) menyatakan bahwa profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan.

Mengukur tingkat pengembalian atau hasil penjualan atau investasi yang ditanamkan. Menurut Riyanto,(2000) rasio profitabilitas dapat dihitung dengan :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$$

2.12. Harga Saham

Saham adalah suatu nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen financial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan. Saham terdiri dari dua jenis saham yaitu :

1. Saham biasa (common stock) menyatakan suatu perusahaan. Saham biasa adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Sebagai pemilik, saham biasa suatu perusahaan mempunyai hak suara proporsional pada berbagai keputusan penting perusahaan antara lain pada persetujuan dalam rapat umum pemegang saham (RUPS). Pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Apabila perusahaan menghasilkan laba dalam menjalankan bisnisnya, maka sebagian

atau seluruh laba dapat dibagikan kepada pemiliknya, yaitu pemegang saham deviden.

2. Saham preferen merupakan satu jenis sekuritas yang berbeda dalam beberapa hal dengan saham biasa. Deviden pada saham preferen biasanya dibayarkan dalam jumlah tetap. Seperti istilah *preferred* (dilebihkan), pembagian deviden kepada pemegang saham preferen lebih didahulukan sebelum diberikan kepada pemegang saham biasa. Sesungguhnya saham preferen merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara saham biasa dengan obligasi. Saham preferen adalah serupa dengan saham biasa karena merupakan ekuitas yang menyatakan kepemilikan, membayar deviden dan diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo. Di sisi lain, saham preferen juga serupa dengan obligasi karena merupakan sekuritas yang menghasilkan pendapatan tetap dari deviden tetapnya.

2.13. Indeks Liquid 45

Indeks Liquid 45 atau sering disebut juga indeks LQ-45 terdiri dari 45 perusahaan yang dipilih setelah melalui beberapa kriteria sehingga indeks ini terdiri dari saham-saham yang mempunyai likuiditas yang tinggi dan juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar dari saham-saham tersebut.

Untuk dapat masuk dalam LQ-45 suatu saham harus memenuhi kriteria sebagai berikut : (www.jsx.co.id)

1. Masuk dalam top 60 terbesar dari total transaksi saham dipasar reguler (rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir).
2. Masuk dalam rangking yang didasarkan pada nilai kapitalisasi pasar (rata-rata kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir).
3. Telah tercatat di Bursa Efek Indonesia sekurang-kurangnya 3 bulan.
4. Kondisi keuangan perusahaan, prospek pertumbuhan perusahaan, frekuensi dan jumlah dipasar reguler.

Bursa efek indonesia secara terus menerus memantau perkembangan komponen saham yang masuk dalam perhitungan indeks LQ-45. Pengganti saham akan dilakukan setiap 6 bulan sekali, yaitu setiap awal bulan bulan Februari dan Agustus apabila ada satu saham yang tidak memenuhi ktiteria, saham tersebut akan dikeluarkan dari perhitungan indeks dan digantikan dengan saham yang memenuhi kriteria.

2.14. Pengaruh Masing-Masing Variabel Terhadap Harga Saham

2.14.1. Hubungan Laba Akuntansi terhadap Harga Saham

Laba tahunan memiliki kandungan informasi apabila pengumuman laba akan menyebabkan perubahan reaksi investor terhadap harga saham. Perubahan harga saham disekitar tanggal pengumuman diharapkan lebih besar jika dibandingkan dengan perubahan harga saham diluar tanggal pengumuman. Informasi laba akuntansi mempunyai pengaruh positif dengan harga saham (Linda dan Fazli, 2004). Hal ini membuktikan bahwa investor menggunakan informasi laba akuntansi untuk menilai kinerja perusahaan pada periode pengamatan. Jika laba

akuntansi suatu perusahaan menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu, maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut, dengan demikian harga saham yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin meningkat, sehingga return saham akan meningkat pula.

Laba akuntansi memiliki pengaruh terhadap harga saham, semakin besar laba suatu perusahaan, maka kecenderungan yang ada adalah semakin tinggi harga saham. Hal ini terjadi karena laba perusahaan pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan kekayaan pemegang saham dalam bentuk naiknya harga saham.

2.14.2. Hubungan Arus Kas Operasi dengan Harga Saham

Informasi laporan arus kas berguna untuk kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, serta memungkinkan pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai perusahaan. Triyono dan Jogiyanto (2000) menyatakan bahwa *unexpected cash inflow* dan *cash outflow* dari aktivitas operasi dalam periode tertentu akan mempengaruhi harga saham melalui pengaruhnya pada arus kas. Tetapi penelitian Indra dan Fazli (2004) menyatakan data arus kas diluar laba akuntansi hanya memberikan dukungan yang lemah bagi investor, hal ini menunjukkan bahwa arus kas tidak mempunyai kandungan informasi jika dilihat pengaruhnya terhadap harga saham.

2.14.3. Hubungan Nilai Buku terhadap Harga Saham

Pada penelitian Linda dan Fazli (2004) menyimpulkan bahwa koefisien respon R2 nilai buku mengalami peningkatan secara signifikan mempunyai hubungan yang positif dengan harga saham. Jika perusahaan mengalami kerugian, pasar bersikap seolah-olah percaya pada nilai buku ekuitas sehingga terjadi penurunan slope koefisien laba yang merugi dikarenakan pergeseran nilai laba akuntansi ke nilai buku ekuitas.

2.14.4. Hubungan Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi dan Nilai Buku terhadap Harga Saham Dengan ROE Sebagai Variable Moderating

Variabel laba, total arus kas, nilai buku dengan ROE sebagai variable moderating merupakan komponen yang telah diantisipasi oleh pasar sebelum diumumkan, karena prinsip akuntansi: reliability, objectivity, dan konservatism. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil studi Kothari dan Zimmerman, menunjukkan bahwa model *return* hanya memberikan penjelasan yang lemah dalam pengujian hubungan informasi data akuntansi dengan *return* saham. Variabel-variabel yang telah diantisipasi oleh pasar sebelum diumumkan merupakan, komponen tersebut kurang relevan dalam menjelaskan *return* saham. Maka variabel independen dalam model *return* diukur dengan kesalahan dan variabel independen dalam model return ini juga tidak mampu menjelaskan besarnya return yang terjadi pada saat pengumuman laporan keuangan.

Laba akuntansi dalam laporan keuangan merupakan salah satu parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama dari investor. Hasil penelitian Collins et,al menunjukkan bahwa jika perusahaan rugi, pasar bersikap seolah-olah

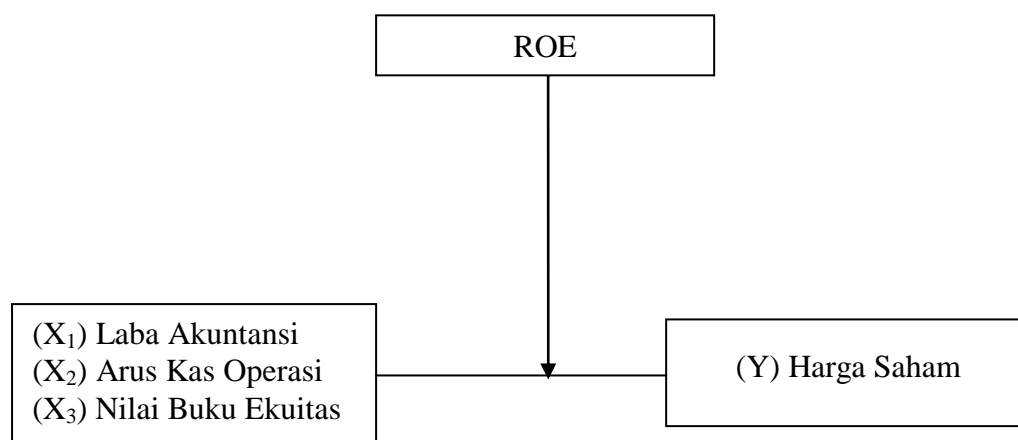
percaya pada nilai buku ekuitas baik sebagai proxy bagi pendapatan normal masa depan yang diharapkan dan sebagai proxy penlikuidasian. Investor juga menggunakan informasi arus kas sebagai ukuran kinerja perusahaan. Ketika dihadapkan pada dua ukuran kinerja akuntansi perusahaan: laba, dan total arus kas investor harus merasa yakin bahwa ukuran kinerja yang menjadi fokus perhatian mereka, adalah yang mampu secara baik menggambarkan kondisi ekonomi serta menyediakan sebuah dasar bagi peramalan aliran kas masa depan suatu saham yang biasa diukur dengan menggunakan harga arus kas yang sehat begitu vital karena perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya membutuhkan kas.

Gambaran menyeluruh mengenai penerimaan dan pengeluaran kas hanya bisa diperoleh dari laporan arus kas, tetapi bukan berarti laporan arus kas menggantikan neraca ataupun laporan laba rugi, melainkan saling melengkapi. Arus kas merupakan komponen didalam penentuan harga saham.

2.15. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai gambar berikut ini :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.16. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kerangka pemikiran tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- H₁ : Laba akuntansi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.
- H₂ : Arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.
- H₃ : Nilai buku ekuitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.

- H₄ : ROE sebagai variabel moderating antara laba akuntansi terhadap harga saham perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.
- H₅ : ROE sebagai variabel moderating antara arus kas operasi terhadap harga saham perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia
- H₆ : ROE sebagai variabel moderating antara nilai buku ekuitas terhadap harga saham perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia